

PENGARUH KEBIASAAN SARAPAN PAGI TERHADAP KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA KELAS 5 MINU DURUNG BEDUG CANDI KABUPATEN SIDOARJO

Nur Hananiya Pratiwi Khoirun Nisa¹, Moch. Bahak Udin By Arifin²
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
¹hananiyapратиwi@gmail.com, ²bahak.udin@umsida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebiasaan sarapan pagi terhadap konsentrasi dan hasil belajar bahasa jawa kelas V di MINU Durung Bedug Candi, Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisa data menggunakan uji korelasi pearson moment dan regresi linear sederhana. Sampel dalam penelitian ini adalah 62 peserta didik kelas V di MINU Durung bedug Candi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Adanya pengaruh negatif antara kebiasaan sarapan pagi terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas V MINU Durung Bedug. Berdasarkan hasil menunjukkan konsentrasi belajar peserta didik memiliki hubungan hanya sebesar 1,8% dan 98,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, yang artinya hampir tidak ada hubungan sama sekali. 2) Adanya pengaruh positif antara kebiasaan sarapan pagi dan hasil belajar bahasa jawa kelas V. Dari hasil hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan sarapan pagi terhadap hasil belajar sebesar 5,9 % sedangkan 94,1 % hasil belajar dipengaruhi oleh variable yang lain yang tidak diteliti. 3) Secara bersama antara kebiasaan sarapan pagi terhadap konsentrasi dan hasil belajar bahasa jawa kelas V di MINU Durug bedug candi memiliki pengaruh sebesar 24,8% dan 75,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga seyogyanya sarapan pagi tetap dijadikan pembiasaan meskipun konsentrasi dan hasil peserta didik tidak banyak berpengaruh.

Katakunci: Kebiasaan Sarapan Pagi; Konsentrasi Belajar; Hasil Belajar; Bahasa Jawa

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of breakfast habits on the concentration and learning outcomes of class V Javanese language at MINU Durung Bedug Candi, Sidoarjo. The method used is a quantitative method with data analysis techniques using Pearson moment correlation test and simple linear regression. The sample in this study were 62 grade V students at MINU Durung Bedug Candi. The results showed 1) There was a negative influence between breakfast habits on the learning concentration of class V students in MINU Durung Bedug. Based on the results showed that the concentration of students' learning had a relationship of only 1.8% and the other 98.2% were influenced by other factors, which meant there was almost no relationship at all. 2) There is a positive influence between breakfast habits and Javanese learning outcomes in class V. From the results of the hypothesis it shows that the effect of breakfast habits on learning outcomes is 5.9% while 94.1% learning outcomes are influenced by other variables not examined. 3) Together, the habit of breakfast on the concentration and learning outcomes of Javanese language class V at MINU Durug temple drum has an effect of 24.8% and the other 75.2% is influenced by other factors. So that breakfast should still be used as a habit even though the concentration and results of students do not have much effect.

Keywords: breakfast habits; Concentration of Learning; Learning outcomes; Javanese language

PENDAHULUAN

Bahasa jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib

dilaksanakan di sekolah-sekolah daerah jawa timur khususnya, hal ini sesuai dengan Surat Keputusan

Gubernur Jawa Timur dengan Nomor 188/188/KPTS/013/2005 tentang kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa yang wajib digunakan untuk jenjang SD/MI dan SMP/MTs sederajat di seluruh wilayah Jawa Timur. Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang telah diatur dalam kurikulum pendidikan dasar dengan tujuan untuk lebih mengenal pembelajaran dalam lingkup lingkungan, sosial dan budaya daerah. Pelestarian bahasa melalui jalur formal/sekolah ini diharapkan peserta didik mendapat pembimbingan dan pembinaan dari pendidik di sekolah agar lebih mudah mempelajari bahasa daerah/ Bahasa Jawa (Dila Sari, 2016). Di sekolah mata pelajaran Bahasa Jawa diatur dalam kurikulum muatan lokal yang mendapatkan alokasi waktu 2 jam pembelajaran di setiap minggunya. Mata pelajaran Bahasa Jawa yang sudah dipelajari peserta didik dari kelas 1, maka seharusnya peserta didik kelas tinggi sudah benar-benar menguasai mata pelajaran ini (Dewi & Apriliani, 2019). Namun, kenyataannya peserta didik Sekolah Dasar kurang dilatih berbahasa Jawa di sekolah karena guru merasa kesulitan membelajarkan bahasa Jawa. Kesulitan guru dalam membelajarkan bahasa Jawa disebabkan materi ajar mendengarkan dan berbicara bahasa Jawa tidak disediakan di sekolah. Selama ini guru mengajarkan bahasa

Jawa hanya menggunakan buku atau LKS. Hal itu hanya cocok untuk pembelajaran membaca dan menulis (Kurniati, 2015). Hal ini bisa dilihat dari keberhasilan pendidikan melalui hasil belajar yang diraih peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian usaha peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai/value (Susanto, 2016). Keberhasilan siswa dalam belajar akan di tunjukkan dari nilai yang di peroleh telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan (Amir & Kurniawan, 2020). Seseorang yang hasil belajar tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa dapat dilihat dari empat aspek dalam keterampilan berbahasa mata pelajaran Bahasa Jawa memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkorelasi yang masih menunjukkan hasil belajar yang masih rendah.

Keberhasilan proses dalam kegiatan belajar mengajar bisa dilihat ketika persiapan peserta didik sudah terpenuhi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2015) Bentuk-bentuk persiapan belajar terbagi menjadi beberapa hal, seperti persiapan fisik yang berupa sarapan pagi sebelum berangkat kesekolah, buku- buku penunjang pembelajaran dan seragam sekolah dan lain sebagainya. Kebiasaan

sarapan pagi peserta didik perlu mendapatkan perhatian agar dapat menerima pembelajaran dengan baik. Menurut pernyataan (Devi, 2012) sarapan pagi yang sehat juga dapat menyeimbangkan kebutuhan gizi, hal ini juga turut meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini diharapkan para wali maupun orang tua peserta didik mampu membiasakan anaknya untuk melakukan sarapan pagi sebelum mengikuti proses belajar mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Meriska dkk., 2016) rata-rata peserta didik usia sekolah dasar tidak mau atau mengabaikan sarapan pagi disebabkan karena makanan yang dihidangkan pada pagi hari selalu monoton dan membosankan. Selain itu, rata-rata orang tua peserta didik yang bekerja dan tidak memiliki banyak waktu untuk menyiapkan sarapan pagi ataupun bekal untuk anaknya sehingga banyak anak sekolah yang tidak terbiasa sarapan pagi. Dalam penelitian (Arifin, 2017) dengan meninggalkan sarapan pagi maka fungsi kerja otak terhambat karena manfaat dari sarapan pagi diantaranya untuk meningkatkan daya ingat, pemenuhan glukosa, mengurangi resiko anemia, dan konsentrasi belajar. Menurut (Poerwadarminta, 2004) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat mendefinisikan bahwa sarapan pagi adalah aktifitas manusia berupa makan pada pagi hari yang dimulai pukul 06.00 sampai dengan

pukul 10.00 pagi. Hal ini berlaku untuk pembelajaran pada jam pertama maupun pembelajaran sebelum istirahat akan tampak beberapa peserta didik yang sudah melakukan sarapan pagi atau belum, peserta didik yang belum melakukan sarapan pagi terlihat dari kondisi tubuhnya yang lemas, letih, kehilangan semangat belajar bahkan konsentrasi belajar. Konsentrasi merupakan bentuk pemusatan pikiran dan perhatian dalam kegiatan belajar (Arifin & Fitria, 2017). Kegiatan proses belajar mengajar membutuhkan konsentrasi belajar, tanpa adanya konsentrasi belajar maka proses pembelajaran tidak berlangsung secara optimal. Konsentrasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Jika peserta didik mampu berkonsentrasi dengan baik, materi yang dipelajari dalam proses belajar mengajar akan cepat dikuasai oleh peserta didik (Azizah, 2015).

Pada proses belajar bahasa jawa disekolah yang pemahaman materi hanya mengandalkan mendengarkan dari guru dan membaca buku membutuhkan konsentrasi belajar yang cukup. Terlebih jika mata pelajaran bahasa jawa mendapatkan alokasi waktu pembelajaran pada saat jam pertama maupun kedua. Masa *golden age* merupakan masa utama pada anak-anak, pada masa ini diharapkan mampu membentuk anak sesuai tumbuh kembangnya melalui proses

pembelajaran. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diklasifikasikan kembali menjadi beberapa faktor yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor psikologis sendiri dapat dibagi lagi menjadi faktor intelektual dan faktor non intelektual. Faktor fisiologis merupakan hal-hal yang berhubungan dengan fisik anak itu sendiri (Darmawan dkk., 2018). Ketika anak merasa lapar pada saat pembelajaran konsentrasi anak akan terpecah antara memusatkan perhatian dalam mengikuti pembelajaran dan mengatasi rasa lapar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Triwahyuni, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa di Kelas 5 MINU Durung Bedug Sidoarjo. Dan didapatkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik mata pelajaran bahasa jawa, Bapak Deving Eka Misbakhul Fanani pada 17 September 2020 diperoleh keterangan bahwasanya pendidik belum mengetahui secara pasti kebiasaan sarapan peserta didik setiap harinya. Selain itu, peserta didik disekolah tersebut memang terbiasa menggunakan bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari, namun belum menerapkan secara utuh unggah-ungguh dalam bahasa jawa

di lingkungan masyarakat. Peserta didik mampu menerima pembelajaran dan mempraktekkan dalam lingkungan sekolah saja. Dalam pengkondisian kelas agar konsentrasi peserta didik tetap terjaga tenaga pendidik harus memberikan kontrak belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan beberapa icebreaking berupa tembang dolan diselasa-sela penyampaian materi. Dalam memperoleh hasil belajar yang sesuai kepada peserta didik, tenaga pendidik menggunakan metode konvensional yaitu, teknik lisan berupa praktek antar teman dan tulisan pengerjaan lembar kerja/soal.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka perlu adanya tindakan-tindakan persiapan pra pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran, seperti kesiapan fisik peserta didik dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan sarapan pagi sesuai kebutuhan gizi tubuh peserta didik. Dengan pembiasaan sarapan pagi diharapkan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi dan hasil belajar yang maksimal khususnya mata pelajaran bahasa jawa. Berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut Bagaimana pengaruh kebiasaan sarapan pagi terhadap konsentrasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran

bahasa jawa kelas IV di MINU Durung Bedug ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif, penulis memperoleh data maupun informasi dalam penelitian ini melalui kuisisioner dan wawancara secara langsung dengan peserta didik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 MINU Durung Bedug yang berjumlah 68, sampel dalam penelitian ini adalah 62 peserta didik yang meliputi kelas 5A dan 5B memiliki nilai rata-rata yang baik serta berusia rata-rata 10-11 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dengan observasi sebagai data sekunder, sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti jika belum terpecahkan. Sedangkan metode kuantitatif dimana angket yang menjadi sumber data primer dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti (Arifin & Nurdyansyah, 2018). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data karakteristik anak, kebiasaan sarapan pagi dan konsentrasi anak pada saat mengikuti pembelajaran bahasa jawa. Data kebiasaan sarapan pagi dan konsentrasi belajar diperoleh melalui wawancara dan kuisisioner. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai tes penilaian tengah semester peserta didik mata

pelajaran bahasa jawa. Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan adalah data yang terkumpul dari hasil kuisisioner ditabulasikan dan ditampilkan dalam bentuk tabel, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji regresi dan uji korelasi sederhana kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan uji pengambilan keputusan harus lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang memiliki arti berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan pengambilan keputusan memperoleh nilai $\rho = 0,200$ atau $\rho > 0,05$, maka artinya data dalam penelitian yang menggunakan uji Kolmogorov-smirnov ini memiliki distribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Hasil Uji Korelasi

Penelitian ini menggunakan uji korelasi berupa (*pearson correlation*) dimana diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan kebiasaan sarapan pagi (X) dengan konsentrasi belajar (Y1) adalah sebesar 0,001 dan signifikansi yang memiliki nilai

0,993, maka Asymp. sign (2-tailed) $0,993 > 0,05$. Artinya, tidak ada hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dengan konsentrasi belajar. Selanjutnya korelasi untuk hubungan kebiasaan sarapan pagi (X) dengan hasil belajar bahasa jawa (Y2) menunjukkan angka koefisien korelasi pearson sebesar 0,242 dan signifikansi yang memiliki nilai 0,069, maka Asymp. sign (2-tailed) $0,069 < 0,05$. Artinya, ada hubungan antara kebiasaan sarapan pagi dengan hasil belajar bahasa jawa. Sedangkan koefisien korelasi dalam variable konsentrasi belajar dengan hasil belajar sebesar -0,210 artinya besar korelasi antara variable konsentrasi belajar ialah 0,210 dan signifikansi memiliki nilai 0,117. Didasarkan pada kriteria tersebut hubungan variable dengan signifikansi sebesar Asymp. sign (2-tailed) $0,117 > 0,05$. Karena arah angka koefisien korelasi hasilnya negatif, maka korelasi berbanding terbalik, artinya jika konsentrasi belajar sedang, maka hasil belajar bahasa jawa tinggi, begitu pula dengan sebaliknya jika konsentrasi belajar tinggi maka hasil belajar bahasa jawa sedang.

c. Uji Regresi

Secara umum rumus persamaan regresi linear

seederhana adalah $Y = a + bX$. a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar -65.090. angka ini merupakan angka konstan yang memiliki arti bahwa jika ada pengaruh kebiasaan sarapan pagi (x) terhadap konsentrasi belajar (y1) dan Hasil belajar bahasa jawa (y2). b = angka koefisien regresi x terhadap Y1 nilainya sebesar 23,408. angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kebiasaan sarapan pagi maka konsentrasi belajar (y1) meningkat sebesar 23,408. Sedangkan angka koefisien regresi x terhadap Y2 nilainya sebesar 88,099. angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kebiasaan sarapan pagi maka hasil belajar (y2) meningkat sebesar 88,099. karena nilai koefisien regresi bernilai negatif (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan sarapan pagi (x) berpengaruh negatif terhadap konsentrasi belajar (y1). Sehingga persamaan regresinya adalah $y = -65.090 + 23,408 x = -41,682$. Namun kebiasaan sarapan pagi (x) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (y2). Sehingga persamaan regresinya adalah $y = -65.090 + 88,099 x = 23,009 x$

1) Uji hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana

Uji hipotesis/ uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai signifikasi (sig.)

Y1 sebesar 0,688 lebih besar dari 0,05. Begitupula signifikasi Y2 sebesar 0,065 lebih besar dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa "Tidak ada pengaruh Kebiasaan sarapan pagi terhadap konsentrasi dan hasil belajar bahasa jawa peserta didik kelas V MINU Durung Bedug.

2) Uji hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana berdasarkan erdasarkan data diketahui nilai t hitung terhadap y1 sebesar 0,403 dan y2 sebesar 1,883. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah

$$\text{Nilai } \frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$$

Derajat kebebasan (df)=
 $n-2= 57-2= 55$

Nilai 0,025: 55= 0,2609 (distribusi nilai t tabel)

Karena nilai t hitung terhadap y1 sebesar 0,403 lebih kecil dari 0,2609 dan Y2 sebesar 1,883 lebih kecil dari 2609, maka dapat tidak ada pengaruh kebiasaan sarapan pagi dengan konsentrasi dan hasil belajar bahasa jawa di kelas V MINU Durung Bedug

3) Melihat besarnya pengaruh variable x terhadap y1 dan y2

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebiasaan sarapan pagi (X) terhadap konsentrasi (Y1) dan Hasil belajar (Y2) dalam analisis regresi linear sederhana, penulis berpedoman pada nilai R square/ R^2 yang terdapat pada output data di Model Summary. Dari output data diketahui nilai R Square X terhadap Y1 sebesar 0,018. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kebiasaan sarapan pagi (X) terhadap konsentrasi (Y1) adalah sebesar 1,8 % sedangkan 98,2 % konsentrasi dipengaruhi oleh variable yang lain yang tidak diteliti.

Dari output data diketahui nilai R Square X terhadap Y2 sebesar 0,059. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kebiasaan sarapan pagi (X) terhadap hasil belajar (Y2) adalah

sebesar 5,9 % sedangkan 94,1 % hasil belajar dipengaruhi oleh variable yang lain yang tidak diteliti. Sedangkan diketahui nilai R Square X terhadap Y1 dan Y2 dalam analisis regresi linear sederhana sebesar 0,248. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar (Y2) adalah sebesar 24,8 % sedangkan 75,2 % hasil belajar dipengaruhi oleh variable yang lain yang tidak diteliti.

d. Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi Belajar

Anak-anak tingkat pendidikan dasar merupakan usia dengan taraf perkembangan dan pertumbuhan yang sangat diperhatikan, salah satunya dengan sarapan pagi yang berguna untuk menunjang konsentrasi belajarnya disekolah. Terutama pada jam-jam pembelajaran, energi yang diperlukan untuk belajar sangat tergantung dari asupan gizi yang diperoleh dari makanan yang dimakan. Menurut (Kleinman & Greer, 2013), apabila peserta didik tidak sarapan maka energi yang dibutuhkan untuk berpikir tidak mendukung, dampaknya peserta didik tidak konsentrasi untuk belajar karena perut kosong sehingga berpengaruh

pada hasil belajarnya, peserta yang tidak sarapan pagi tidak berkonsentrasi dalam belajarnya. Namun dari data yang sudah diinterpretasikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif, sehingga persamaan regresinya adalah $y = -65.090 + 23,408x - 41,682x$. Dari hasil hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan sarapan pagi terhadap konsentrasi belajar hanya sebesar 1,8%, dan 98,2% konsentrasi dipengaruhi oleh variable lain. Yang artinya dalam penelitian ini konsentrasi belajar peserta didik tidak berpengaruh karena pembiasaan sarapan paginya dirumah, hal ini sesuai dengan angket data yang sudah diisi oleh 62 peserta didik 57 diantaranya melakukan sarapan pagi dan 5 diantaranya tidak pernah sarapan pagi, namun konsentrasi belajar peserta didik tetap stabil.

e. Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa

Kebiasaan sarapan pagi bagi peserta didik memiliki manfaat untuk meningkatkan kerja otak, selama tidur otak tidak berhenti bekerja dan membutuhkan pasokan gula darah (glukosa). Sarapan pagi yang berguna menormalkan gula darah pada otak agar dapat berkerja secara maksimal, dengan otak yang dapat berkerja secara maksimal

maka hasil yang didapatkan pun juga maksimal. Anak yang melakukan sarapan pagi maka akan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan secara maksimal (Patmawati, 2017). Namun dari data yang sudah diinterpretasikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif, sehingga persamaan regresinya adalah $y = -65.090 + 88,099 x = 23,009x$. Dari hasil hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan sarapan pagi terhadap hasil belajar sebesar 5,9 % sedangkan 94,1 % hasil belajar dipengaruhi oleh variable yang lain yang tidak diteliti. Hal ini membuktikan meskipun 6,3% dari 62 peserta didik tidak melakukan sarapan pagi, tetapi hasil belajar peserta didik pada muatan lokal bahasa jawa di penilaian tengah semester masih diatas KKM.

f. Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Bahasa Jawa

Sarapan yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat merupakan makanan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh, jika zat-zat yang dibutuhkan kurang terenuhi maka tubuh akan mudah lelah, tidak mampu berfikir dan tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar. Pentingnya konsentrasi

belajar bagi peserta didik menjadi acuan dalam prasyarat pembelajaran bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Hamiyah & Jauhar, 2014) . Dalam pembelajaran Bahasa jawa, konsentrasi belajar sangat dibutuhkan peserta didik untuk memahami materi dan penjelasan dari konsep pembelajaran tersebut. Meskipun terlihat mudah dan sederhana, pembelajaran Bahasa jawa akan terasa sulit dan bosan dalam mengikutinya. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak berkonsentrasi Ketika pembelajaran berlangsung maka peserta didik tersebut akan kesulitan untuk memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan dan akan berpengaruh pada hasil belajar Bahasa jawa yang diikutinya. Namun dari data yang sudah diujikan dan diinterpretasikan menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan sarapan pagi terhadap kosentrasi belajar dan hasil belajar bahasa jawa kelas 5 MINU Durung Bedug candi sebesar 24,8 % sedangkan 75,2 % hasil belajar dipengaruhi oleh variable yang lain yang tidak diteliti. Hal ini sesuai dengan data angket dan kondisi lapangan dimana 93% peserta didik

melakukan sarapan pagi dan 6,3% diantaranya tidak melakukan sarapan pagi tetap memiliki konsentrasi yang normal dan mendapatkan hasil belajar bahasa jawa pada penilaian tengah semester diatas KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Adanya pengaruh negatif antara kebiasaan sarapan pagi terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas V MINU Durung Bedug. Berdasarkan hasil ini menunjukkan konsentrasi belajar peserta didik memiliki hubungan hanya sebesar 1,8% dan 98,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, yang artinya hampir tidak ada hubungan sama sekali namun diharapkan pendidik tetap selalu mengingatkan peserta didik untuk tetap melakukan kebiasaan sarapan pagi guna untuk menjaga kesehatan peserta didik. 2) Adanya pengaruh positif antara kebiasaan sarapan pagi dan hasil belajar bahasa jawa kelas V. Dari hasil hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan sarapan pagi terhadap hasil belajar sebesar 5,9 % sedangkan 94,1 % hasil belajar dipengaruhi oleh variable yang lain yang tidak diteliti, dengan demikian pendidik diharapkan tetap berupaya mempertahankan dan bila perlu terus meningkatkan kebiasaan sarapan pagi peserta didik agar hasil

yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa jawa tetap optimal. 3) Secara bersama antara kebiasaan sarapan pagi terhadap konsentrasi dan hasil belajar bahasa jawa kelas V di MINU Durug bedug candi memiliki pengaruh sebesar 24,8% dan 75,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Meskipun hasil penelitian memiliki pengaruh yang negatif, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik bahasa jawa di MINU Durung Bedug, Bapak Deving Eka Misbakul Fanani pada tanggal 3 November 2020 yang menjelaskan bahwasanya penelitian ini memiliki sedikit berpengaruh pada kebiasaan sarapan peserta didik karena dari jumlah sampel sebanyak 55% peserta didik melakukan sarapan pagi sebelum berangkat kesekolah meskipun sarapan peserta didik tidak dirumah, tetapi pihak sekolah menyediakan waktu peserta didik untuk membeli jajanan sebelum masuk kedalam kelas pada jam pembelajaran pertama. Selain itu dari variable konsentrasi belajar peserta didik kurang berpengaruh karena dengan adanya ice breaking peserta didik mampu berkonsentrasi seperti mengikuti pembelajaran awal dan pada saat pembelajaran bahasa jawa diusahakan memiliki jam belajar yang menyenangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya, meskipun peserta didik memiliki hasil belajar di PTS diatas KKM, tapi menurut saya hasil praktik belum

memenuhi standard pembelajaran bahasa jawa khususnya percakapan dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekitar. Sehingga meskipun penelitian ini belum mendapatkan hasil yang signifikan, seyogyanya sarapan pagi tetap dijadikan pembiasaan meskipun konsentrasi dan hasil peserta didik tidak banyak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2020). Penerapan pengajaran terbalik untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD UMSIDA pada materi pertidaksamaan linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13–26.
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implementantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23–36.
- Arifin, M. B. U. B., & Nurdyansyah, N. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. UMSIDA Press.
- Azizah, S. N. (2015a). Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan. *BASIC EDUCATION*, 4(5).
- Darmawan, D., Muhammad, Z., Oktaviani, E., & Fauziah, A. N. (2018). *Penanaman Etika Lingkungan Sungai Pada Siswa SDN 02 Cikalang Kota Tasikmalaya (Melalui Gerakan Anak Cinta Sungai)*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10374>
- Devi, N. (2012). Gizi anak sekolah. *Jakarta: Kompas*, 47–127.
- Dewi, N. K., & Apriliani, E. I. (2019). Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 84–91.
- Dila Sari, A. (2016). Implementasi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk. *Publika*, 4(6).
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). Strategi belajar mengajar di kelas. *Jakarta: Prestasi Pustakaraya*.
- Kleinman, R. E., & Greer, F. R. (2013). *Pediatric Nutrition, (Sponsored Member Benefit)*. Am Acad Pediatrics.
- Kurniati, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisan sebagai Wujud Konservasi Budaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(2).

- Meriska, I., Pramudho, K., & Murwanto, B. (2016). Perilaku sarapan pagi anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan*, 5(1).
- Patmawati, E. (2017). *Hubungan Sarapan Pagi Dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V Sdn Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang* [PhD Thesis]. Universitas Negeri Semarang.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2004). Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-4). Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Susanto, H. P. (2016). Analisis hubungan kecemasan, aktivitas, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 134–147.
- Triwahyuni, E. T. (2019). *Pengaruh Negatif Game Online Terhadap Konsentrasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mi Hidayatul Mubtadi'in Sukorame Gandusari Trenggalek*.